BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa yang ditandai dengan perubahan-perubahan cepat pada jasmani yang berbarengan dengan matangnya organ seks, yang selanjutnya diikuti oleh perkembangan psikis meliputi perubahan emosi dengan melepaskan diri dari ikatan orangtua ketika anak harus dapat berdiri sendiri. Perkembangan kecerdasan dan kepribadian terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat. Seseorang bisa dikatakan sebagai remaja ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

Pada fase masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa yang relatif belum memasuki tahap kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan yang saling bertentangan terutama di lingkungan sosial juga emosi dirinya sendiri. Pada masa transisi ini remaja sangat mudah untuk menerima informasi yang mudah terpengaruh dari hal-hal yang negatif misal perilaku yang tidak baik, alkohol, obat terlarang, terutama pengaruh yang diakibatkan oleh perilaku seks bebas. Pengaruh tersebut mempengaruhi perilaku remaja karena pada prinsipnya remaja merupakan individu yang cepat mempelajari hal baru. Datangnya pengaruh tersebut membawa hal-hal yang positif dan negatif. Hal yang positif dapat berupa penciptaan sebuah karya yang lebih moderen ataupun memberikan motivasi untuk meniru karya cipta yang dihasilkan bangsa asing. Namun hal negatif memberikan efek serius bagi remaja, seperti remaja mudah mengkonsumsi pornografi yang informasinya mudah diakses melalui canggihnya teknologi disaat ini, apabila apabila disalahgunakan dapat mempengaruhi perilaku remaja seperti melakukan seks bebas. Seks bebas akan memberikan risiko yang negatif terhadap kehidupan remaja.

Salah satu dampak seks bebas yang paling dirasakan langsung oleh remaja khususnya remaja putri adalah kehamilan. Kehamilan yang didapatkan dari proses seks bebas biasa dikenal dengan istilah kehamilan diluar nikah. Kehamilan diluar

nikah memberikan risiko psikologis, biologis, dan risiko terhadap kelangsungan masa depan remaja. Kehamilan diluar nikah akan memberikan tanggung jawab baru yang sebenarnya belum siap diberikan kepada remaja yang masih berusia dibawah 20 tahun. Remaja yang sudah terlanjur hamil diluar nikah tidak memiliki rasa percaya diri sehingga berdampak pada masa depan remaja.

Pendidikan yang menjadi tolak ukur seseorang dalam meraih karir yang baik tidak lagi menjadi perhatian utama bagi remaja yang hamil diluar nikah khusunya pada remaja putri, pada akhirnya mereka cenderung mengantisipasi masalah tersebut dengan cara aborsi dan tindakan merugikan lainnya. Pada dasarnya risiko kehamilan diluar nikah lebih berdampak psikologis pada kelangsungan masa depan remaja itu sendiri dibandingkan dampak biologis. Remaja akan mendapatkan keterbatasan untuk memiliki pendidikan yang tinggi sampai pada memiliki pekerjaan yang baik dikemudian hari.

Pada tabel 1.1 dapat diketahui terdapat kasus tentang pengaduan anak berdasarkan klaster perlindungan anak komisi perlindungan anak Indonesia, data tersebut menunjukkan remaja banyak yang menyalahgunakan teknologi sehingga konsumsi pornografi semakin besar. Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ditahun 2016 terdapat sebesar 157 pengaduan tentang anak korban penayangan dan pergaulan seks bebas, 10 anak korban pernikahan dibawah umur. Pada tabel tersebut pula dapat diketahui sebanyak 1.809 pengaduan anak korban pornografi dan *cyber crime*. Sehingga ini menjadi indikasi bahwa seks bebas sudah sangat mudah dikonsumsi oleh remaja. Keingintahuan remaja tersebut akan menimbulkan gaya hidup yang cenderung menuju kepada pergaulan bebas dimana hal tersebut berdampak terhadap kehamilan remaja usia dini terlebih kepada masa depan remaja.

Berikut adalah data kasus pengaduan anak berdasarkan klaster perlindungan anak (komisi perlindungan anak indonesia tahun 2010 – 2016):

Tabel 1.1 Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak Komisi Perlindungan Anak Indonesia Tahun 2011-2016
Sumber : Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

RINCIAN TABEL DATA
KASUS PENGADUAN ANAK BERDASARKAN KLASTER PERLINDUNGAN ANAK
KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA
TAHUN 2011 - 2016

NO	KASUS PERLINDUNGAN ANAK	TAHUN						JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	Sosial dan Anak Dalam Situasi Darurat	92	79	246	191	174	211	993
101	Anak Terlantar (Anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial)	54	39	69	84	74	87	
102	Anak Dalam Keadaan Darurat (Korban Konflik Sosial / Peperangan)	17	22	44	19	14	18	
103	Anak Korban Bencana (Darat, Laut, Udara)	21	18	133	88	86	106	
2	Keluarga dan Pengasuhan Alternatif	416	633	931	921	822	702	4425
201	Anak Korban Perebutan Hak Kuasa Asuh	149	247	322	347	251	223	
202	Anak Korban Pelarangan Akses Bertemu Orangtua	112	141	224	238	255	241	
203	Anak Korban Penelantaran Ekonomi (Hak Nafkah)	94	154	237	223	182	154	
204	Anak Hilang	24	35	70	42	41	30	
205	Anak Korban Penculikan Keluarga *(Child Abduction)*	37	56	78	71	93	54	
3	Agama dan Budaya	83	204	214	106	180	219	1006
301	Anak Korban Konflik Agama dan Budaya	24	61	58	18	14	13	
302	Anak Korban Tayangan dan Pergaulan Seks Bebas	39	113	120	64	113	157	
303	Anak Korban Pernikahan Di Bawah Umur	14	8	20	4	7	10	
304	Anak Korban Kecelakaan Rekreasi dan Permainan Berbahaya	6	22	16	20	46	39	
4	Hak Sipil dan Partisipasi	37	42	79	76	110	81	425
401	Anak Tanpa Kepemilikan Akta Kelahiran	26	28	46	50	74	42	
402	Anak Korban Denda Pembuatan Akta Kelahiran	5	6	20	17	19	18	
403	Anak Korban Perkawinan Campuran dan Kewarganegaraan	6	8	13	9	17	21	
5	Kesehatan dan Napza	221	261	438	360	374	306	1960
501	Anak Korban Mal Praktek	22	22	52	28	48	36	
502	Anak Korban Keracunan dan Penyakit Menular	108	131	173	148	103	82	
503	Anak Korban Akses Pelayanan Kesehatan	45	63	151	73	118	76	
504	Anak Pengguna Napza (Narkotika, Rokok, Minuman Keras, dsb)	34	28	41	63	74	88	
505	Anak Pengedar Napza (Narkotika, Rokok, Minuman Keras, dsb)	12	17	21	48	31	24	
6	Pendidikan	276	522	371	461	538	328	2496
601	Anak Korban Tawuran Pelajar	20	49	52	113	96	33	
602	Anak Pelaku Tawuran Pelajar	64	82	71	46	126	52	
603	Anak Korban Kekerasan di Sekolah (Bulliying)	56	130	96	159	154	97	
604	Anak Pelaku Kekerasan di Sekolah (Bulliying)	48	66	63	67	93	112	
605	Anak Korban Kebijakan (Pungli di Sekolah, Penyegelan Sekolah, Tidak Boleh Ikut Ujian, Anak Putus Sekolah, dsb)	88	195	89	76	69	34	
7	Pornografi dan Cyber Crime	188	175	247	322	463	414	1809
701	Anak Korban Kejahatan Seksual Online	17	11	23	53	133	94	
702	Anak Pelaku Kejahatan Seksual Online	8	7	16	42	52	72	
703	Anak Korban Pornografi dari Media Sosial	107	110	147	163	174	168	
704	Anak Pelaku Kepemilikan Media Pornografi (HP/Video, dsb)	56	47	61	64	104	80	

Data pada tabel 1.1 tersebut juga menjadi perhatian bagi masyarakat untuk memperhatikan perilaku remaja. Pemberian edukasi dini tentang bahaya seks bebas kepada remaja harus dilakukan oleh seluruh anggota masyarakat dalam upaya memerangi perilaku seks bebas. Himbauan biasanya seperti pendekatan orangtua kepada anak, masyarakat terhadap remaja ataupun interaksi langsung antara pejabat daerah dengan remaja untuk pemberantasan seks bebas dan hamil diluar nikah.

Edukasi sudah dilakukan oleh pemerintah berupa himbauan yang dipasang dibeberapa media yang terkoneksi oleh remaja namun banyak beberapa yang tidak tepat sasaran. Seperti penggunaan media luar ruangan yang sebenarnya masih

kurang dicerna oleh remaja. Berikut adalah beberapa sosialisasi seks bebas yang dilakukan pemerintah :



Gambar 1.1 Sosialisasi seks bebas melalui media luar ruangan

Sumber : https://www.google.com/ sosialisasiseksbebasoutdoor (Diakses pada 12/08/2014)

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa sosialisasi seks bebas yang menyebabkan kehamilan, terlihat hanya sekedar himbauan sehingga belum adanya pendekatan langsung kepada remaja yang menjadi sasaran. Kota Bandung beberapa kali memberikan edukasi melalui media billboard ataupun spanduk di lokasi-lokasi yang banyak didatangi oleh remaja. Namun jumlah kehamilan usia dini masih meningkat. Pembelajaran tentang seks bebas juga masih tabu untuk dilakukan orang tua karena budaya timur yang memandang hal seperti itu masih tidak pantas diberikan padahal edukasi tersebut penting untuk kelangsungan perkembangan remaja.

Keberadaan atau ketersediaan program pemerintah mengenai edukasi risiko kehamilan remaja pun masih kurang dan tidak menarik. Metode media pendidikan berbasis teknologi belum ada padahal dengan berbasis teknologi dapat menarik perhatian remaja dan pesan yang disampaikan mengenai risiko kehamilan remaja agar lebih mengena secara emosional terhadap masa depan remaja.

I.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan hasil kajian dan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahannya sebagai berikut:

- Kurangnya pemahaman remaja terhadap risiko seks bebas yaitu kehamilan remaja diusia dini.
- Usaha kampanye sosial melalui media yang diterbitkan lembaga tentang risiko kehamilan remaja diusia dini masih kurang dan tidak mengena secara psikologis terhadap masa depan remaja.
- Belum adanya penggunaan metode pendidikan risiko seks bebas berbasis teknologi.
- Meningkatnya jumlah kehamilan di usia remaja atau sekolah di Kota Bandung

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalahnya, bagaimana mengupayakan usaha mengenai risiko kehamilan remaja diusia dini akibat seks bebas yang berdampak secara psikologis terhadap masa depan remaja melalui konten informasi media yang menarik dan berbasis teknologi?

I.4 Batasan Masalah

Permasalahan ini dibatasi pada rendahnya pemahaman remaja akan risiko kehamilan remaja diusia dini akibat seks bebas dapat mempengaruhi dampak psikologis remaja. Penelitian ini dilakukan terhitung mulai dari bulan Februari hingga Juli. Responden penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak remaja, remaja usia 13-17 tahun, siswa siswi di lingkungan SMKN 14 Bandung dan remaja di daerah Riung Bandung. Karena konten informasi atau kampanye masih kurang mengena secara emosional terhadap masa depan remaja.

I.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Memberikan informasi tentang risiko kehamilan remaja usia diusia dini akibat seks bebas melalui *Video Infografis* sebagai media kampanye sosial.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

- Memberikan pemahaman remaja tentang risiko kehamilan akibat seks bebas secara persuasi.
- Memberikan informasi melalui media yang dapat mudah diterima oleh remaja tentang risiko kehamilan remaja usia diusia dini berbasis teknologi.